

## Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha

Nanang Agus Suyono, S.E., M.Si.

*Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dimediasi oleh sikap. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan faktor keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dimediasi oleh norma subyektif. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha mahasiswa.*

*Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Unsiq Jawa Tengah di Wonosobo yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis sebanyak 51 mahasiswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan alat analisis sobel test (Path Analysis).*

*Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel intervening (H1 diterima). Kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel intervening (H2 diterima). Faktor keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha diterima dengan norma subyektif sebagai variabel intervening (H3 diterima). Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha diterima dengan norma subyektif sebagai variabel intervening (H4 diterima). Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (H5 diterima).*

*Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Faktor Keluarga, Lingkungan, Kontrol Perilaku, Sikap, Minat Berwirausaha*

### I. Latar Belakang

Pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia sangat kecil berkisar 0,18% dari jumlah total penduduk. Hal ini sangat berbanding jauh dengan negara maju seperti Amerika 11,5% dan Singapura 7,2% dari total penduduknya (Suharti & Sirine 2011). David McClelland menyatakan negara dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah wirausaha sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Selain itu ditinjau dari segi GNP (*Gross National Product*), semakin

meningkatnya pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin memperkuat ekonomi nasional secara makro dan mempercepat roda pembangunan nasional karena ketersediaan anggaran semakin meningkat. Dengan melakukan wirausaha pendapatan yang akan diperoleh berpeluang semakin besar berbeda dengan gaji yang relatif tetap (Nurrokhman 2014).

Laporan *International Labor Organization* (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2016 di

Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun 2017). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2017) mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha penduduk dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi masih rendah. Sehingga saat ini diperlukan langkah-langkah untuk menumbuhkan minat berwirausaha, terutama pada mahasiswa.

Penyerapan tenaga kerja hingga pada Agustus 2017 masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 8,98 juta orang (54,28 persen) dan Sekolah Menengah Pertama sebesar 3,12 juta orang (18,84 persen). Penduduk bekerja dengan pendidikan tinggi hanya sekitar 1,15 juta orang mencakup 0,32 juta orang (1,97 persen) berpendidikan diploma dan 0,83 juta orang (5,00 persen) berpendidikan universitas. Perbaikan kualitas tenaga kerja ditunjukkan oleh penurunan tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu mereka yang hanya tamat sekolah dasar (SD) atau lebih rendah. Sementara tenaga kerja berpendidikan SMP atau SMA cenderung terus meningkat. Kecendrungan ini merupakan dampak dari kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dasar dalam bentuk pembebasan biaya untuk tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Dalam periode setahun terakhir (Agustus 2016 — Agustus 2017), penduduk bekerja dengan pendidikan rendah secara persentase mengalami penurunan dari 74,20 persen pada Agustus 2016 menjadi 73,12 persen pada Agustus 2017. Sementara penduduk bekerja berpendidikan tinggi juga mengalami peningkatan dari 6,74 persen pada Agustus 2016 menjadi 6,95 persen pada Agustus 2017 (BPS 2017).

Peran kewirausahaan telah teruji dengan adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia. Kewirausahaan yang berbasis pada ekonomi rakyat ternyata mampu bertahan dalam situasi yang sulit. Untuk itu perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat dapat mendorong budaya berwirausaha. Perguruan tinggi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo diharapkan juga mampu menciptakan wirausahawan-wirausahawan yang handal, sehingga mampu memberi dorongan niat masyarakat khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik sebagai harapan masyarakat dapat membuka lapangan kerja, dengan menumbuhkan niat berwirausaha (Tjahjono 2018).

Indarti *et al.*, (2011) berpendapat bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial dan dalam penelitian sebelumnya (Indarti *et al.* 2011) juga menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Lebih lanjut Indarti, (2011) menjelaskan bahwa Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Sejalan dengan pendapat Zimmer (dalam Harris *et al.* 2008) yang menyatakan bahwa *entrepreneurship* bukan ciri genetik tetapi “pembelajaran keterampilan”, maka penting untuk mempelajari pengaruh pengalaman seseorang pada pengembangan sikap menjadi

wirausaha. Indarti *et al.* (2011) menyatakan seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. sejalan dengan penelitian Scott dan Twomey (2008) beberapa faktor seperti pengaruh orang tua dan pengalaman kerja akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha. Lebih lanjut, mereka menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda, semakin kondusif untuk menjadi wirausaha dan jika seseorang tersebut memiliki pengalaman terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan.

Saat ini banyak penelitian mengenai intensi berwirausaha pada mahasiswa, tetapi sebagian besar penelitian difokuskan pada personal, situational atau faktor kejiwaan, seperti gender, latar belakang keluarga, sikap berani mengambil resiko, kebutuhan untuk prestasi, keyakinan diri dan inovatif (Li Wei. 2006). Dan banyak literatur saat ini telah memberikan gambaran aktifitas-aktifitas minat usahawan melalui pemodelan situasional atau faktor-faktor personal saja. yang hasilnya, kurang memberikan kejelasan, dan prediksi kebenarannya masih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.

Usulan suatu model yang signifikan memperbaiki pemahaman serta ramalan aktivitas-aktivitas *entrepreneurial*. *Theory of planned behavioral Ajzen (TPB)* dalam mempelajari minat wirausaha para mahasiswa di universitas bisnis (Krueger *et al.*, dalam Li Wei 2006). Basu dan Virick (2007) mengadakan penelitian tentang intensi

berwirausaha. Penelitian tersebut menguji variabel pendidikan, orangtua yang sudah memiliki bisnis, pengalaman bekerja yang diduga dipengaruhi oleh tiga determinan yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan, keluarga memiliki hubungan positif terhadap *attitudes toward entrepreneurship*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Faktor keluarga, pengalaman bekerja, dan pendidikan kewirausahaan akan membentuk *attitudes toward entrepreneurship*, *subjective norms* dan *perceived behavioural control*.

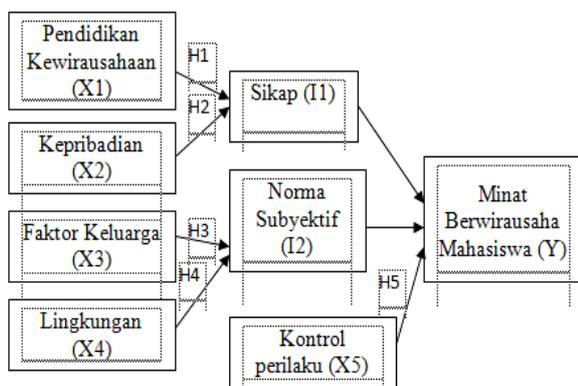
Sikap terhadap perilaku (*attitudes toward behavioral*) adalah perasaan negatif atau positif seorang individu untuk melaksanakan sesuatu. Norma sosial subyektif (*social norms*) adalah persepsi individu mengenai apakah seseorang perlu berfikir mengenai perilaku yang harus dilaksanakan. Persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*) adalah persepsi seseorang mengenai seberapa sulit atau mudah untuk melaksanakan suatu perilaku. Kontek PBC (*perceived behavioral control*) memiliki pengertian yang hampir sama dengan konteks Keyakinan diri (*self efficacy*) yaitu keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas pada tingkat tertentu dalam kinerjanya Davis *et al.*, (2000).

Faktor Pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga yang berwirausaha, akan membentuk *attitudes toward entrepreneurship*, *subjective norms* dan *perceived behavioural* ini dikarenakan program-program pendidikan diberikan universitas yang meliputi pelatihan khusus dan aktivitas-aktivitas kewirausahaan diyakini dapat membentuk kreatifitas, dan meningkatkan wawasan mengenai kewirausahaan yang akan mempengaruhi tindakan seseorang menciptakan usahanya sendiri. Selain itu dorongan dari kelompok tertentu seperti tim pengajar, teman-

teman kuliah, maupun orang terdekatnya akan meyakinkan bahwa untuk menjadi wirausaha dapat memberikan keuntungan bagi dirinya, dengan dilatar belakangi keluarga yang memiliki usaha, orang tua ataupun saudara dekat mereka akan mewariskan jiwa dan mental pengusaha. Hasil penelitian Isabella (2013) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan fakultas ekonomi dapat meningkatkan sikap (*attitudes*) mahasiswa kearah wirausaha.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2017) yang meneliti tentang pengaruh faktor keluarga, pendidikan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menambahkan faktor-faktor *attitudes*, *subjective norms* dan *perceived behavioural control*. menggunakan *theory of planned behavioral Ajzen (TPB)* dalam mempelajari minat wirausaha para mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unsiq Jawa Tengah di Wonosobo. Pemilihan obyek penelitian adalah masih rendahnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dari data yang terhimpun diketahui bahwa masih jarang lulusan Fakultas Ekonomi Unsiq Jawa Tengah di Wonosobo yang berprofesi sebagai wirausaha. antusias mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan sangat tinggi untuk mempermudah mengetahui dasar-dasar ilmu kewirausahaan, yang akhirnya para mahasiswa berniat untuk berwirausaha.

**II. Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis**



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Beberapa studi menunjukkan bahwa *entrepreneurial behavioral* dapat distimulasi melalui progam pendidikan formal (Benchard *et al.* dalam Leon *et al.* 2007). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan dapat menstimulasi pengembangan *entrepreneurial behavioral* dalam berbagai cara yaitu dengan pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam mengelola manajemen bisnis dan lebih memperlihatkan kepribadian seorang wirausahawan.

Bandura *et al* dalam Leon *et al.*, (2007) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan *self efficiacy* individu menjadi wirausaha. Konsep *perceived behavioral control* sama halnya dengan *self efficacy*. Karena mengarah pada kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dalam mengedalikan aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi hidup mereka (Bandura dalam Fayolee *et al.* 2006).

Leon *et al.*, (2007) berpendapat bahwa progam pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan *attitude* dan intensi berwirausaha seseorang dengan menginspirasi mereka untuk memilih karir kewirausahaan. Sizong *et al.* (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa latar belakang pendidikan merupakan indikator utama yang secara positif mempengaruhi perilaku seseorang menjadi wirausaha.

Pendapat Basu dan Virick (2007) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menstimulus intensi berwirausaha dan sejalan dengan penelitian (Dyer dan Wilson *et al.* dalam Basu dan Virick 2007) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan minat mahasiswa berkarir sebagai wirausaha. Hasil penelitian Isabella (2013) menunjukkan bahwa pendidikan

kewirausahaan yang diberikan fakultas ekonomi dapat meningkatkan sikap (*attitudes*) mahasiswa kearah wirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dimediasi oleh sikap

Kepribadian merupakan efikasi diri seseorang dalam menyikapi sesuatu hal. Bandura (1977) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Senada dengan hal tersebut, Cromie (2000) menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan.

Lebih rinci, Bandura (1986) menjelaskan empat cara untuk mencapai efikasi diri. Pertama, pengalaman sukses yang terjadi berulang-ulang. Cara ini dipandang sebagai cara yang sangat efektif untuk mengembangkan rasa yang kuat pada efikasi diri. Kedua, pembelajaran melalui pengamatan secara langsung. Dengan cara ini, seseorang akan memperkirakan keahlian dan perilaku yang relevan untuk dijadikan contoh dalam mengerjakan sebuah tugas. Penilaian atas keahlian yang dimilikinya juga dilakukan, untuk mengetahui besar usaha yang harus dikeluarkan dalam rangka mencapai keahlian yang dibutuhkan. Ketiga, persuasi sosial seperti diskusi yang persuasif dan balikan kinerja yang spesifik. Dengan metode ini, memungkinkan

untuk menyajikan informasi terkait dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Keempat, penilaian terhadap status psikologis yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa seseorang sudah seharusnya meningkatkan kemampuan emosional dan fisik serta mengurangi tingkat stress.

Disisi lain, banyak peneliti percaya bahwa efikasi diri terkait erat dengan pengembangan karir. Merujuk Betz dan Hacket (1986), efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Dengan demikian, efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah intensi kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Lebih lanjut, Betz dan Hacket menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya. Selain itu, Gilles dan Rea (1999) membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. Efikasi diri terbukti signifikan menjadi penentu intensi seseorang.

Hasil penelitian oleh Purnomo (2012), menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh sikap

Beberapa penelitian kewirausahaan telah banyak menunjukkan variabel faktor keluarga (memiliki latar belakang keluarga wirausaha) mempunyai hubungan yang positif terhadap pengembangan karir pengusaha yang

profesional (Leon *et al.*,2007). Seseorang yang mempunyai latar belakang dari bisnis keluarga maka akan ada kecenderungan orang tersebut membuka sebuah usaha baru. Shapero, dalam Basu dan Virick (2007) menyatakan *attitude toward entrepreneurship* bergantung pada faktor exogenus seperti demografis, sikap, perilaku, dan sosial. Faktor-faktor tersebut dapat dibentuk melalui lingkungan keluarga yang berbisnis yang kemudian dapat mempengaruhi *attitudes toward entrepreneurship* (Krueger dalam Basu dan Virick. 2007). Selain itu penelitian (Leon *et al.* 2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aspek keluarga dengan intensi berwirausaha. Sebuah study yang berjudul "*Attitudes and entrepreneurial culture*" menguji variabel *subjective norms*. faktor-faktor eksternal seperti pendidikan, dan sosial, mempengaruhi sifat usahawan serta perilaku lingkungan sosial menstimulasi perasaan positif untuk memulai suatu bisnis (Bird dalam Sequeira *et al.* 2006).

Drennan *et al.* dalam Basu dan Virick (2007) melaporkan adanya pandangan positif dalam keluarga yang berwirausaha terhadap *perceived desirability* dan *feasibility*. Mereka juga menemukan pengalaman berbisnis dari keluarga yang berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap *perceived behavioral control* dan *attitudes toward self employment*. Hasil penelitian oleh Purnomo (2012), menunjukkan bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap keadilan terhadap minat wirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Faktor keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh Norma subyektif

Memang tidak mudah untuk mencari ide dalam berwirausaha. Wirausaha harus bisa

membaca situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya agar sebisa mungkin mengendalikannya, seperti keinginan pasar yang berubah, ide yang berbeda, dan persaingan yang semakin ketat. Jika individu tidak dapat meramalkan dan mengendalikan lingkungan maka akan timbul keadaan tidak seimbang yang akan membuat individu berusaha mencapai keadaan seimbang dengan berbagai cara agar dapat diterima lingkungan (Lewin dalam Sarwono 2002). Ketidak seimbangan yang terjadi dalam individu bisa menimbulkan konflik dan jika konflik dibiarkan berlarut-larut maka akan menimbulkan berbagai masalah pada individu.

Faktor lingkungan luar yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan masyarakat yang merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam bidang elektronika antara lain; tetangga, saudara,teman, kenalan, dan orang lain . Misalnya seseorang yang tinggal didaerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering bergaul dengan pengusaha elektronika yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronika. Hal lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu peluang dan pendidikan atau pengetahuan. Peluang didapat bila seseorang dapat melihat kondisi dimana seseorang tersebut dapat memiliki kesempatan dan menjadikan sesuatu yang diinginkan dan diharapkannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang didapat selama kuliah juga merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha (Paulina 2012).

Hasil penelitian Widayati dan Nurlis (2010) menunjukkan bahwa faktor lingkungan akan mempegaruhi minat berwirausaha. Maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh norma subyektif

Kontrol perilaku menurut Ajzen (2005) mengacu pada persepsi-persepsi seseorang akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu. Dengan kata lain kontrol perilaku menunjuk kepada sejauh mana seseorang merasa bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu berada di bawah kontrol individu yang bersangkutan. Kontrol perilaku ditentukan oleh sejumlah keyakinan tentang hadirnya faktor-faktor yang dapat memudahkan atau mempersulit terlaksananya perilaku yang ditampilkan. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus rangsangan dari luar (Notoatmodjo 2003).

Begitu juga ketika seorang mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha, maka akan mengukur *control* keperilakuan yang dirasakan (*perceived control behavior*) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila memutuskan menjadi wirausaha (Ardi 2012). Hasil penelitian Purnomo (2017) menunjukkan kontrol perilaku mempengaruhi minat berwirausaha. Maka hipotesis 5 dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat berwirausaha

**III. Metode Penelitian dan Analisis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar,

2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo dengan jumlah 776 perbulan Oktober 2015. Sampel yang diambil untuk diteliti sebanyak 51 Mahasiswa dengan kriterianya adalah Mahasiswa Semester 7 yang telah menempuh mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis dan Kewirausahaan.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan alat analisis *sobel test (Path Analysis)*, (Ghozali 2009). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk menginteraksikan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Gujarat 2003).

Berdasarkan pendekatan yang diadopsi dari Govindaraj dan Gupta (2005) untuk menjawab hipotesis 1, 2, 3, 4 secara matematis ditunjukkan dengan persamaan dan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$I_1 = a + \beta_1 X_1 + eI_1$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_i I_1 + eY$$

..... (1)

$$Y = a + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$I_1 = a + \beta_2 X_2 + eI_1$$

$$Y = a + \beta_2 X_2 + \beta_i I_1 + eY$$

..... (2)

$$Y = a + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$I_2 = a + \beta_3 X_3 + eI_2$$

$$Y = a + \beta_3 X_3 + \beta_i I_2 + eY$$

..... (3)

$$Y = a + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$I_2 = a + \beta_4 X_4 + eI_2$$

$$Y = a + \beta_4 X_4 + \beta_i I_2 + eY \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

|                |                                              |
|----------------|----------------------------------------------|
| Y              | : Minat wirausaha                            |
| a              | : Konstanta                                  |
| $\beta_1$      | : Koefisien Regresi Pendidikan kewirausahaan |
| $\beta_2$      | : Koefisien Regresi Kepribadian              |
| $\beta_3$      | : Koefisien Regresi Faktor keluarga          |
| $\beta_4$      | : Koefisien Regresi Lingkungan               |
| X <sub>1</sub> | : Pendidikan kewirausahaan                   |
| X <sub>2</sub> | : Kepribadian                                |
| X <sub>3</sub> | : Faktor keluarga                            |
| X <sub>4</sub> | : Lingkungan                                 |
|                | Sikap                                        |
|                | Norma Subjektif                              |
|                | Error                                        |

Sedangkan untuk menguji hipotesis 5 menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

|                |                                      |
|----------------|--------------------------------------|
| Y              | : Minat wirausaha                    |
| a              | : Konstanta                          |
| $\beta$        | : Koefisien Regresi Kontrol perilaku |
| X <sub>1</sub> | : Kontrol perilaku                   |
| e              | : Error                              |

**IV. Analisis dan Pembahasan**

**A. Analisis Data**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening**

| DIRECT AND TOTAL EFFECTS                                   |       |       |        |          |        |          |
|------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|----------|--------|----------|
|                                                            | Coeff | s.e.  | t      | Sig(two) |        |          |
| b(YX)                                                      | .2890 | .0566 | 5.1094 | .0000    |        |          |
| b(MX)                                                      | .6436 | .2405 | 2.6758 | .0101    |        |          |
| b(YMX)                                                     | .0981 | .0308 | 3.1814 | .0026    |        |          |
| b(YX.M)                                                    | .2259 | .0556 | 4.0619 | .0002    |        |          |
| INDIRECT EFFECT AND SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION |       |       |        |          |        |          |
|                                                            | Value | s.e.  | LL95CI | UL95CI   | Z      | Sig(two) |
| Effect                                                     | .0632 | .0317 | .0010  | .1253    | 1.9910 | .0465    |

Pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel *intervening* mempunyai nilai *indirect effect* sebesar 0,0632 dengan tingkat signifikan 0,0465 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel *intervening* diterima.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat berwirausaha Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening**

| DIRECT AND TOTAL EFFECTS                                   |       |       |        |          |        |          |
|------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|----------|--------|----------|
|                                                            | Coeff | s.e.  | t      | Sig(two) |        |          |
| b(YX)                                                      | .2920 | .0471 | 6.2044 | .0000    |        |          |
| b(MX)                                                      | .5932 | .2152 | 2.7569 | .0082    |        |          |
| b(YMX)                                                     | .0887 | .0289 | 3.0726 | .0035    |        |          |
| b(YX.M)                                                    | .2394 | .0467 | 5.1243 | .0000    |        |          |
| INDIRECT EFFECT AND SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION |       |       |        |          |        |          |
|                                                            | Value | s.e.  | LL95CI | UL95CI   | Z      | Sig(two) |
| Effect                                                     | .0526 | .0264 | .0009  | .1043    | 1.9943 | .0461    |

Pengaruh variabel kepribadian terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel *intervening* mempunyai nilai *indirect effect* sebesar 0,0526 dengan tingkat signifikan 0,0461 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel kepribadian terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel *intervening* diterima.

**Tabel 4.13**

**Hasil Pengujian Pengaruh Pengaruh Faktor keluarga Terhadap Minat berwirausaha Dengan Norma Subyektif Sebagai Variabel Intervening**

| DIRECT AND TOTAL EFFECTS |       |       |        |          |
|--------------------------|-------|-------|--------|----------|
|                          | Coeff | s.e.  | t      | Sig(two) |
| b(YX)                    | .1290 | .0481 | 2.6832 | .0099    |
| b(MX)                    | .1034 | .0448 | 2.3088 | .0252    |
| b(YM.X)                  | .5611 | .1321 | 4.2477 | .0001    |
| b(YX.M)                  | .0710 | .0436 | 1.6278 | .1101    |

| INDIRECT EFFECT AND SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION |       |       |        |        |        |          |
|------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|--------|--------|----------|
|                                                            | Value | s.e.  | LL95CI | UL95CI | Z      | Sig(two) |
| Effect                                                     | .0580 | .0292 | .0008  | .1153  | 1.9865 | .0470    |

Pengaruh variabel faktor keluarga terhadap minat berwirausaha dengan norma subyektif sebagai variabel *intervening* mempunyai nilai *indirect effect* sebesar 0,0580 dengan tingkat signifikan 0,0470 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel faktor keluarga terhadap minat berwirausaha dengan norma subyektif sebagai variabel *intervening* diterima.

**Tabel 4.14**

**Hasil Pengujian Pengaruh Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat berwirausaha Dengan Norma Subyektif Sebagai Variabel Intervening**

| DIRECT AND TOTAL EFFECTS |       |       |        |          |
|--------------------------|-------|-------|--------|----------|
|                          | Coeff | s.e.  | t      | Sig(two) |
| b(YX)                    | .3629 | .0756 | 4.7994 | .0000    |
| b(MX)                    | .2228 | .0777 | 2.8671 | .0061    |
| b(YM.X)                  | .4606 | .1237 | 3.7231 | .0005    |
| b(YX.M)                  | .2603 | .0727 | 3.5791 | .0008    |

| INDIRECT EFFECT AND SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION |       |       |        |        |        |          |
|------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|--------|--------|----------|
|                                                            | Value | s.e.  | LL95CI | UL95CI | Z      | Sig(two) |
| Effect                                                     | .1026 | .0462 | .0121  | .1931  | 2.2218 | .0263    |

**Tabel 4.15**

**Hasil Pengujian Kontrol Perilaku Terhadap Minat berwirausaha**

| Pengujian        | Coeff | Signifikan | Hasil              |
|------------------|-------|------------|--------------------|
| Kontrol perilaku | 0,579 | 0,0000     | Hipotesis diterima |

Berdasarkan tabel 4.12, untuk pengaruh kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha

(H5) memiliki koefisien 0,579 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H5 yang menyatakan kontrol perilaku mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha diterima.

**B. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

**1. Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel mediasi**

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel mediasi. Artinya, dengan adanya pendidikan tentang kewirausahaan akan mempengaruhi sikap mahasiswa yang berdampak pada minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Li Wei, (2006) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat para kaum muda untuk menjadi seorang pengusaha dan dibutuhkan pemahaman mengenai minat wirausaha dalam rangka untuk memelihara potensi usahawan selama mereka belajar di universitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Basri dkk (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha.

**2. Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel mediasi**

Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel mediasi. Artinya mahasiswa yang mempunyai kepribadian akan menentukan sikap mahasiswa dalam memilih karier untuk berwirausaha, sehingga akan berdampak pada minat

berwirausaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011) yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **3. Pengaruh Faktor keluarga Terhadap Minat berwirausaha dengan norma subyektif sebagai variabel mediasi**

Hipotesis tiga (H3) menyatakan bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan norma subyektif sebagai variabel mediasi. Artinya, faktor keluarga akan membentuk norma seorang mahasiswa yang berdampak pada minat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mustikasari (2007), yang menunjukkan bahwa norma subyektif secara signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

### **4. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat berwirausaha dengan norma subyektif sebagai variabel mediasi**

Hipotesis empat (H4) menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan norma subyektif sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan akan membentuk norma subyektif yang berdampak pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan hasil penelitian Mustikasari (2007) yang menunjukkan hubungan positif signifikan antara norma subyektif dengan minat berwirausaha. Sementara Benk *et.al* (2011) menunjukkan pengaruh antara

lingkungan terhadap minat berwirausaha dengan mediasi sikap.

### **5. Pengaruh Kontrol perilaku Terhadap Minat berwirausaha**

Hipotesis lima (H5) menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Artinya, mahasiswa yang mampu mengontrol perilakunya akan mempunyai minat terhadap dunia usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis, (2012) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel intervening (H1 diterima).
2. Kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan sikap sebagai variabel intervening (H2 diterima).
3. Faktor keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha diterima dengan norma subyektif sebagai variabel intervening (H3 diterima).
4. Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha diterima dengan norma subyektif sebagai variabel intervening (H4 diterima).
5. Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (H5 diterima).

## B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat di rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Berbagai upaya dan dukungan untuk mendorong timbulnya niat Mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus sarjana nanti perlu dilakukan oleh berbagai pihak, baik pihak keluarga dan teman-teman terdekat, lingkungan kampus dan lingkungan yang ada disekitar Mahasiswa, sehingga tercipta *entrepreneurship atmosfer* yang mampu menghasilkan *entrepreneurs* baru Indonesia.
2. Dalam upaya lebih membangkitkan niat dan semangat berwirausaha bagi Mahasiswa, maka perlu dukungan sarana prasarana laboratorium yang lebih memadai.
3. Kegiatan praktikum kewirausahaan perlu lebih dioptimalkan di Fakultas Ekonomi agar Mahasiswa lebih mengenal dunia usaha dan tidak gamang untuk memulai usaha baru.
4. Pengaruh Keluarga masing-masing Mahasiswa sudah tergolong sangat tinggi, oleh karena itu perlu dipertahankan. Walaupun pengaruh Keluarga sudah sangat tinggi, keluarga hendaknya memperhatikan minat berwirausaha anak-anaknya dengan lebih baik lagi, agar mampu mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha, serta ikut mendukung

minat berwirausaha anaknya agar dapat dikembangkan lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Basu, A., and Meghna Virick. 2007. *Assesing Entrepreneurial Intentios Among Students: A Comparative Study. Peer-Reviewed Papers*, 71-86.105.
- Betz, NE, & Hackett, G. (1986). The relationship of career-related self-efficacy expectations to perceived career options in college women and men. *Journal of Counseling Psychology*, 28, 399-410.
- Cromie, S., 2000. "Assessing Entrepreneurial Inclinations: Some Approaches and Empirical Evidence". *European Journal of Work and Organizational Psychology* Vol. 9 No1, 7-30.
- Davis, L. E., Ajzen, I, Saunders, J. & Williams, T. (2000). The decision of African-American students to complete high school: An application of the theory of planned behavior. *Journal of educational Psychology*, 94, 810-819.
- Fayolle, Alain and Benoit Gailly. 2006. *Assesing The Impact Of Entrepreneurship education Programmes: a new methodology. Journalof European Industrial Training*, Vol. 30 No. 9.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, V., and A.K. Gupta. (1985). Linking control systems to business unit startegy: Impact on performance. *Accounting, Organizations and Society* 10 (1): 51-66.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. Fourth edition, McGraw-Hill Inc.

- Harris, Michael L. 2008. Examining The Entrepreneurial Attitude Of Business Students: The Impact Of Participation In The Small Business Institute. *Journal East Carolina University*, 252-737-1057.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostianti, 2011. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Oktober, 23 No. 4.
- Isabella, Triani. 2013. Theory Planned Of Behaviour Sebagian Variabel Antecedent Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sebelas Maret. *Ejournal Bisnis & Kewirausahaan*, 2013, 1 (3) : 112-121. Issn 0000-000 Ejournal.
- Leon, Juan Antonio Mariano and Francisco Jose Palaci Descals. 2007. The Psychosocial Profile Of The University Entrepreneur. *Psychology in Spain*, Vol. 11. No 1, 72-84.
- Li, Wei. 2006. Entrepreneurial Intention Among International Students: Testing a model of entrepreneurial intention. *Journal University of Illinois at Urbana-Champaign*, 217-721-9969.
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurrokhman, Habib Amin, 2012, Pengertian, Tujuan dan Teori Kewirausahaan. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/06/pengertian-tujuan-dan-teori-kewirausahaan-materi-kuliah-444369.html>
- Purnomo, Singgih. 2017. Analisis Pengaruh Faktor Keluarga, Pendidikan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Prodi Sistem Informasi STMIK Duta Bangsa Surakarta*.
- Scott, M. dan D. Twomey, 2008. "The Long-Term Supply of Entrepreneurs: Students' Career Aspirations in Relation to Entrepreneurship". *Journal of Small Business Management* Vol. 26 No 4, 5-13.
- Sequeira, Kirzner and Low y McMillan. 2006. Attitude and entrepreneurial culture. *journal Universitas Of Malaga*.
- Suhartini. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motif Belanja Secara Onlinedi Komunitas Kaskus Semarang. Tugas Akhir. Program Studi Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang
- Tjahjono, H.K., & Ardi, H. (2018). Kajian niat mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16, 46-63.
- \_\_\_\_\_. BPS, 2017. Diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).